

## Analisis Keterlaksanaan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Padang Laweh

Yona Apriliana<sup>1\*</sup>, Yarmis Syukur<sup>2</sup>, Taufik<sup>3</sup>

\* Universitas Negeri Padang, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 20, 2025

#### Kata Kunci:

Bimbingan konseling, keterlaksanaan, partisipasi, SMK

#### Keywords:

Guidance and counseling, implementation, participation, vocational high school



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kebutuhan akan layanan ini semakin mendesak mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi siswa SMK dalam proses pendidikan dan transisi ke dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterlaksanaan layanan BK di SMK Negeri 1 Padang Laweh dengan fokus pada empat aspek utama, yaitu pelaksanaan program, partisipasi siswa, metode pelayanan, serta kendala yang dihadapi. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru BK, kepala sekolah, dan perwakilan siswa, serta analisis dokumen program BK yang telah disusun sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti layanan dasar, konseling individual, dan bimbingan klasikal. Namun, pelaksanaan layanan belum sepenuhnya optimal karena partisipasi siswa masih terbatas, metode yang digunakan belum bervariasi, dan

terdapat kendala signifikan seperti keterbatasan jumlah tenaga BK, sarana prasarana yang belum memadai, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi layanan BK. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas pelaksanaan layanan BK melalui pelatihan, penguatan dukungan kebijakan, dan penyediaan fasilitas yang lebih representatif agar fungsi BK dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

### ABSTRACT

Guidance and counseling (BK) services strategically support students' personal, social, academic, and career development, particularly in Vocational High Schools (SMK). The need for these services is becoming increasingly urgent given the complexity of challenges SMK students face during their educational journey and transition into the workforce. This study examines the implementation of BK services at SMK Negeri 1 Padang Laweh, focusing on four key aspects: program execution, student participation, service methods, and encountered obstacles. A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through in-depth interviews with school counselors, the principal, and student representatives and document analysis of the school's existing BK program. The results indicate that BK services have been carried out through various activities, such as essential services, individual counseling, and classroom guidance. However, the implementation remains suboptimal due to limited student participation, a lack of varied methods, and several significant challenges, including a shortage of BK personnel, inadequate infrastructure, and students' limited understanding of the function of BK services. These findings highlight the need to improve the quality of BK service implementation through training, strengthened policy support, and more representative facilities to ensure that BK functions can be carried out more effectively and sustainably.

### PENDAHULUAN

Bimbingan konseling (BK) adalah salah satu dari komponen integral dalam sistem pendidikan Indonesia yang berperan penting dalam proses pendampingan siswa untuk menghadapi tantangan serta dinamika akademik, kesiapan dalam menghadapi masa depan, sosial dan emosional khususnya dijenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sehingga sangat dibutuhkan dukungan sistematis yang tidak hanya secara kognitif namun juga mampu mendorong para siswa dalam mengoptimalkan potensi yang ada (Nerti, 2021). Dimana hal ini dapat di optimalkan melalui pendekatan-pendekatan melalui bimbingan konseling

kepada para siswa guna memberikan bimbingan untuk mendorong kesiapan dalam menghadapi tantangan-tantangan di kemudian hari (Azzahrah et al., 2022; Kurniawati et al., 2023; Utami et al., 2025).

Adanya layanan BK ini tidak dapat dipandang semata sebagai pelengkap dalam struktur pendidikan di Indonesia sebab BK memainkan peran penting yang secara fungsional dapat membantu siswa dalam proses eksplorasi diri, perencanaan ataupun adaptasi siswa. Sebab pada usia remaja ini para siswa cenderung dihadapkan dengan masalah yang timbul dalam proses transisi menuju dewasa baik di lingkungan sosial atau sekolah (Aryani et al., 2023). Dinamika masalah yang muncul pun sering disertai dengan adanya tekanan dari sisi lainnya seperti konflik identitas, kecemasan akademik, serta adanya kegagahan atas ketidakpastian arah dalam menentukan pendidikan dan pekerjaan (Putranti et al., 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan BK memainkan peran strategis sebagai upaya mengoptimalkan potensi siswa dengan mengintegrasikan aspek akademik, pribadi, karier dan sosial siswa.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021 menemukan bahwa lebih dari setengah dari siswa SMA dan SMK mengalami masalah psikologis seperti adanya gangguan kecemasan dan stres berlebih terkait beban akademik, relasi sosial maupun tekanan masa depan (Kemendikbudristek, 2021). Tingginya angka temuan gangguan psikologis yang dialami para siswa ini tentu menjadi urgensi pentingnya keberadaan layanan BK untuk merespons kendala yang dihadapi siswa. Namun praktik di lapangan ditemukan bahwa upaya layanan yang dilakukan belum terimplementasikan dengan baik. Tingginya temuan masalah psikologis yang di hadapi para siswa ini salah satunya juga berkorelasi dengan adanya keterbatasan sumber daya manusia, dalam hal ini keterbatasan konselor (Hidayat, 2020; Lilis et al., 2023; Utami et al., 2025). Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (AKBIN) menemukan bahwa di sekolah negeri satu konselor untuk lebih dari 500 siswa dimana rasio idealnya untuk satu konselor hanya untuk 150 siswa (Fardaniah, 2023). Dari keterbatasan ini memunculkan masalah pada kualitas pelaksanaan layanan BK yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan peserta didik yang mampu mengembangkan potensi diri baik dari segi kepribadian maupun sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Hal ini diwujudkan melalui adanya layanan BK melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah (2014), yang menggambarkan kerangka prosedural pelaksanaan BK dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini menekankan perlunya pemberian layanan yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan yang membahas dimensi pribadi, sosial, akademik, dan kejuruan. Lebih lanjut hal ini juga di dukung melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (2022), tentang kurikulum merdeka belajar yang memberikan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan dalam memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan siswa. Konselor atau guru BK dalam hal ini diharapkan mampu menjadi fasilitator bagi para siswa dalam mendorong pengembangan potensi, terutama pada pendampingan pada arah karier dan studi.

Namun realisasi dari kebijakan-kebijakan yang ada belum sepenuhnya tercapai dengan baik. Sebab keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, serta penyerapan regulasi bagi lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah yang belum mampu menciptakan strategi pengembangan layanan BK optimal di sekolah (Cahyani, 2023). Selain itu terdapat kesenjangan pada kebijakan dan implementasi yang dapat dilihat dari tidak meratanya pemahaman siswa pada layanan BK (Bunyamin et al., 2020; Larbona et al., n.d.; Sri et al., 2024). Stigma yang beredar di kalangan siswa cenderung mengarah kepada intervensi terhadap masalah kedisiplinan bukan sebagai wadah pengembangan diri. Dimana hal ini tentu berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam layanan BK, sedangkan pada dasarnya layanan BK ini sangat membantu siswa dalam mempersiapkan dan menentukan langkah karier atau pun akademik pasca kelulusan (Pramesti et al., 2023).

Guna melihat realitas tersebut, maka penelitian ini menjadi penting dikaji secara komprehensif untuk melihat keterlaksanaan layanan BK ditingkat menengah terutama SMK, sebab SMK memiliki kebutuhan serta karakteristik yang berbeda dibandingkan SMA. Dalam hal ini peneliti menganalisis keterlaksanaan layanan BK yang berada di lingkup SMK N 1 Padang Laweh. SMK Negeri 1 Padang Laweh dipilih sebab latar belakang yang beragam dari para siswa baik secara suku, bahasa dan daerah asal para siswa. Selain itu letak SMK Negeri 1 Padang Laweh yang terletak di pedalaman Kabupaten Dharmasraya yang memiliki keterbatasan akses dan infrastruktur. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi guna penguatan layanan BK serta menjadi pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam menyusun kerangka strategi dan kebijakan dalam upaya menyediakan akses yang adaptif dan responsif dalam merespons kebutuhan siswa.

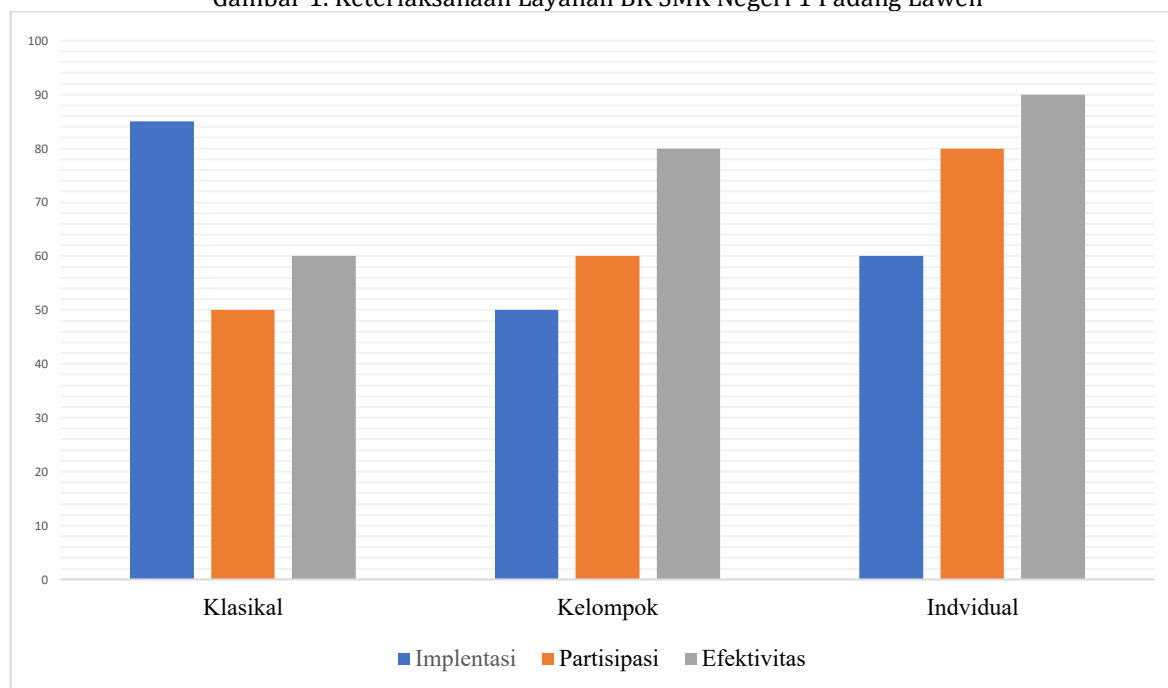
## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini untuk menganalisis implementasi bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Padang Laweh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait keadaan faktual dalam pelaksanaannya (Kurniawati et al., 2023; Pambudi & Amini, 2021). Dimana untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan bimbingan konseling tersebut peneliti melihat dari tiga aspek pelaksanaan baik layanan klasikal, individual dan kelompok. Pada proses pengumpulan data peneliti memperoleh data dari kajian literatur yang bersumber dari penelitian terdahulu dan data terkait serta observasi langsung dari pelaksanaan program serta dokumentasi pada laporan kegiatan dengan siswa SMK Negeri 1 Padang Laweh sebanyak 83 orang siswa dari kelas X hingga XII.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan layanan BK memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan Indonesia terutama pada jenjang SMK yang menuntut adanya kesiapan siswa baik secara akademik, sosial maupun karier (Nerti, 2021). Pada penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang Laweh peneliti menganalisis temuan berdasarkan frekuensi, implementasi, waktu, metode, partisipasi, efektivitas dari layanan BK yang dilihat dari tiga aspek pelaksanaan baik secara klasikal, kelompok dan individual. Berikut pada gambar 1 di tampilkan grafik dari implementasi, partisipasi siswa dan efektivitas layanan BK di SMK Negeri 1 Padang Laweh.

Gambar 1. Keterlaksanaan Layanan BK SMK Negeri 1 Padang Laweh



### Layanan Klasikal

Berdasarkan gambar satu dapat dilihat bahwa layanan klasikal memiliki implementasi yang tinggi namun memiliki partisipasi yang rendah. Layanan klasikal menunjukkan tingkat implementasi tertinggi, mencapai 85% di antara berbagai layanan individu atau kelompok. Tingkat implementasi layanan klasikal yang tinggi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen untuk memastikan seluruh siswa mendapatkan layanan dasar BK. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal sistematis yang ditetapkan setiap minggu untuk setiap kelas, guna memastikan bahwa semua siswa dari kelas X hingga XII ditargetkan. Jadwal yang difasilitasi dan terstruktur seperti ini menggambarkan adanya pendekatan yang telah diintegrasikan secara efektif dengan kerangka pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip layanan preventif dan informatif yang merupakan lambang layanan klasikal, seperti yang digambarkan oleh (Sofyati Halmahera et al., 2024). Meskipun demikian, dengan adanya pertemuan mingguan rutin tidak secara inheren menjamin efektivitas layanan BK kecuali didukung dengan berbagai pendekatan, seperti pendekatan partisipatif yang menghasilkan interaksi berkualitas dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Metode yang digunakan dalam pendekatan klasikal mengadopsi penargetan secara universal kepada seluruh siswa menunjukkan pemerataan akses terhadap informasi. Meskipun dengan tingkat

frekuensi implementasi yang tinggi, pelaksanaan klasikal cenderung pasif sebab hanya mengedepankan penyampaian informasi, monoton dan tidak berbasis kebutuhan individu siswa (Tumanggor, 2020). Sedangkan dalam konteks pendekatan bimbingan perkembangan (*developmental guidance*), layanan BK seharusnya berorientasi pada pengembang potensi siswa secara menyeluruh melalui interaksi yang bermakna guna menumbuhkan kesadaran dan pemahaman komprehensif terkait tantangan perkembangan remaja, termasuk manajemen waktu, pemilihan karier, dan hubungan interpersonal (Habsy et al., 2024).

Pada temuan ini pelaksanaan layanan melalui metode klasikal masih didominasi dengan ceramah, diskusi dan penyampaian informasi menggunakan media visual. Pendekatan ini semakin tidak selaras dengan preferensi pembelajaran yang interaktif pada era generasi digital saat ini. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Amaliya Fradinata et al (2023) menunjukkan bahwa metode komunikasi searah dalam layanan BK berkorelasi dengan penurunan tingkat keterlibatan siswa, dimana hal ini tentu menjadikan layanan tersebut monoton. Berdasarkan temuan penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa cenderung pasif dalam layanan klasikal. Fenomena ini salah satunya berasal dari metode yang digunakan berbasis ceramah yang kurang interaktif dan koneksi konten yang tidak memadai dengan pengalaman langsung siswa. Dalam kerangka kerja pembelajaran konstruktivisme, partisipasi aktif siswa sangat penting untuk internalisasi informasi yang bermakna (Sipahutar & Nurhayani, 2024).

Ketersediaan waktu menimbulkan tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan layanan BK. Sementara layanan klasikal memiliki alokasi waktu yang terstruktur dan telah diintegrasikan dengan jadwal kalender akademik. Namun waktu yang tersedia tersebut cenderung formal dan tidak fleksibel, dimana hal membatasi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dan bereksplorasi secara mendalam tentang isu-isu terkait. Akibatnya, efektivitas layanan klasikal dikategorikan sedang karena rendahnya partisipasi siswa dan metode yang dianggap cenderung membosankan oleh siswa. Sehingga dibutuhkan kajian ulang terkait layanan klasikal ini agar melahirkan inovasi guna lebih partisipatif dan adaptif.

### **Layanan Kelompok**

Layanan kelompok merupakan yang paling rendah pada tingkat implementasinya, hal ini disebabkan tidak adanya jadwal khusus seperti layanan klasikal. Karena berangkat dari kelompok yang terdiri dari beberapa siswa dan tidak adanya jadwal khusus yang diberikan menyebabkan kendala koordinasi antar siswa dalam menjadwalkan layanan. Selain sulitnya koordinasi antar siswa, keterbatasan sumber daya manusia dalam hal ini guru BK pun menjadi kendala. Sehingga menunjukkan adanya tingkat implementasi yang rendah pada layanan kelompok dibandingkan klasikal dan individu.

Layanan kelompok dilakukan dalam bentuk berbagi pengalaman dan diskusi kelompok. Tingkat partisipasi yang muncul dari kegiatan kelompok kecil ini cenderung lebih efektif dan siswa aktif dalam prosesnya karena suasana interaktif yang muncul. Sebab layanan kelompok ini menyasar kelompok dengan topik atau isu serupa. Studi pada SMK Negeri 1 Padang Laweh ditemukan tingkat efektivitas yang cukup tinggi dalam keterampilan sosial dari layanan kelompok ini. Hal ini selaras dengan penelitian Habsy et al. (2024) yang menemukan bahwa pendekatan kelompok mampu menghasilkan interaksi yang melahirkan empati, kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah.

### **Layanan Individual**

Secara umum layanan individual memiliki tingkat efektivitas yang tinggi namun untuk tingkat implementasinya rendah dibandingkan layanan klasikal hanya sekitar 60%. Rendahnya tingkat implementasi ini disebabkan tidak adanya jadwal khusus untuk layanan individual seperti layanan klasikal. Layanan individual bersifat responsif dan cenderung diberikan hanya rujukan atau permintaan seperti ketika siswa mengalami masalah dan membutuhkan bantuan. Selain itu persentase implementasi layanan individual yang rendah ini juga disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia dalam hal ini konselor atau guru BK yang berada di sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan AKBIN yang menemukan bahwa adanya ketimpangan antara jumlah guru BK dan siswa yang ada di sekolah (Fardaniah, 2023). Ketimpangan rasio ini tentu berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas layanan yang diberikan. Selain itu terdapat stigma yang menjadi penghalang lainnya dalam pelaksanaan layanan individual ini. Sebab siswa dan orang tua berpandangan bahwa konseling identik dengan "masalah", sehingga upaya promotif pun sangat dibutuhkan. Sederhananya layanan individual memiliki fleksibilitas yang tinggi namun terkendala akan keterbatasan sumber daya manusia dan waktu tatap muka.

Namun untuk tingkat efektivitas layanan individual tergolong tinggi, hal ini dikarenakan layanan individual menyasar langsung individu yang sesuai dengan kebutuhan pribadi siswa. Melalui metode wawancara dan percakapan langsung individu memungkinkan terjadi eksplorasi personal yang menciptakan ruang aman pada hubungan konseling yang suportif dan empati. Dimana penggunaan pendekatan humanis ini juga mendorong siswa untuk menemukan solusi secara mandiri atas permasalahan yang di alami. Hal ini diperkuat dengan temuan Kemendikbudristek yang menemukan 66%

siswa SMK/SMA mengalami permasalahan psikologis, sehingga layanan individual dinilai memiliki peran penting dalam membantu siswa memecahkan permasalahannya (Kemendikbudristek, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan setiap layanan memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Layanan klasikal mampu menjangkau seluruh siswa dengan metode yang universal namun tidak cukup mendorong keterlibatan siswa sebab respons yang cenderung pasif dan waktu pelaksanaan yang cenderung terbatas. Sementara layanan individual sangat efektif pada siswa namun tidak tersistematisasi dengan baik. Pada layanan individual juga mengalami kendala lain seperti stigma siswa akan layanan BK dan ketersediaan waktu. Sedangkan di sisi lainnya layanan kelompok berada ditengah-tengah dengan tingkat partisipasi cukup aktif sesuai untuk pengembangan kemampuan sosial siswa meski harus memerlukan manajemen waktu yang baik. Kemudian kendala lainnya pada keterlaksanaan BK di SMK Negeri 1 Padang Laweh adalah minimnya sumber daya, termasuk sumber daya manusia guru BK, pendanaan dan bahan, yang juga menjadi penghambat penerapan metode konseling yang lebih inovatif. Keterbatasan-keterbatasan yang ada ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dengan kapasitas pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK belum seutuhnya didukung dengan sistem kelembagaan yang kuat di samping adanya faktor persepsi negatif yang turut menghambat efektivitas layanan. Sehingga guna mengoptimalkan layanan BK diperlukan peningkatan kualitas layanan baik secara struktural ataupun kultural.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMK Negeri 1 Padang Laweh telah dilaksanakan dalam tiga kategori, yaitu klasikal, individual, dan kelompok, dengan tingkat implementasi dan efektivitas yang bervariasi. Layanan klasikal memiliki tingkat pelaksanaan tertinggi karena sifatnya yang rutin dan menyasar seluruh siswa, namun efektivitasnya tergolong sedang dan partisipasi siswa relatif rendah. Sebaliknya, layanan individual dan kelompok menunjukkan efektivitas dan partisipasi yang lebih tinggi karena pendekatannya yang lebih personal dan kontekstual, meskipun pelaksanaannya masih terbatas akibat kendala waktu, koordinasi, serta keterbatasan jumlah konselor. Karena keberadaan layanan BK sangat penting dalam sistem pendidikan dalam hal ini SMK, sebab layanan BK dapat mendukung perkembangan siswa secara akademik, sosial, kesiapan karier dan lainnya. Efektivitas layanan sangat dipengaruhi oleh perencanaan berbasis kebutuhan, dukungan sekolah, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Peningkatan kualitas dan pengakuan layanan BK perlu menjadi perhatian agar peran BK semakin optimal dalam membentuk generasi muda yang unggul.

Sebagai implikasi dari temuan ini, disarankan agar sekolah memperkuat pelaksanaan layanan BK melalui peningkatan fleksibilitas jadwal, diversifikasi metode layanan yang lebih partisipatif, serta penguatan kompetensi guru BK, khususnya dalam fasilitasi kelompok dan konseling individual. Selain itu, diperlukan upaya sistematis untuk menghapus stigma negatif terhadap konseling di kalangan siswa serta meningkatkan rasio konselor di sekolah agar layanan dapat berjalan lebih optimal dan menjangkau kebutuhan perkembangan siswa secara menyeluruh.

## REFERENSI

- Amaliya Fradinata, S., Mudjiran, & Dina Sukma. (2023). Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.238>
- Aryani, W. D., Mulyadi, D., Yunus, U., & ... (2023). Pengaruh bimbingan konseling terhadap perkembangan kecerdasan, potensi dan kepribadian siswa. ... *Teori, Penelitian, Dan ...* <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/232>
- Azzahrah, H., Umar, N. F., & Anas, M. (2022). Pengaruh Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication) Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Keterlaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Bulletin of Counseling ...* <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/373>
- Bunyamin, A., Irwanto, M. Z., & ... (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. *CARADDE: Jurnal ...* <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/695>
- Cahyani, L. (2023). Faktor Faktor Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Kota Tangerang. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda ....* <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/11030>
- Fardaniah, R. (2023). *PB ABKIN paparkan RI kekurangan 242 ribu Guru BK*. Antara News.
- Habsy, B. A., Ichwan, R. K. N., Ardhana, A. N., Wangi, A. S., & Habibah, M. N. (2024). Group Approaches in Guidance and Counseling Services. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3), 246–253.

- <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i3.134>
- Hidayat, A. H. (2020). Evaluasi program bimbingan dan konseling. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling* .... <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Irsyad/article/view/2608>
- Kemendikbudristek. (2021). Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Siswa Selama Pandemi COVID-19. *Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Kurniawati, N., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2023). Implementasi asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu pada siswa SMA. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal* .... <https://jurnal.licet.org/index.php/j-edu/article/view/2654>
- Larbona, Y., Cahyaningrum, A., Febriana, A., Mutmainah, A., & ... (n.d.). Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bogor. *Jiip.Stkipyapisdompnu.Ac.Id*. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3330>
- Lilis, L., Musyarofah, A., Naomi, D., Salamah, N., & ... (2023). Keterlaksanaan dan hambatan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. In *Edukatif: Jurnal Ilmu* ....
- Nerti, N. W. (2021). Optimalisasi Penerapan Layanan Bimbingan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/33314>
- Pambudi, Y. E., & Amini, S. N. K. (2021). Peran kepala sekolah terhadap manajemen guru bimbingan dan konseling di masa pandemi. ... *Bimbingan Dan Konseling* .... <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/educons/article/view/4983>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (2022). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/229527/permendikbudristek-no-30-tahun-2022%0A>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah (2014).
- Pramesti, K. S. A., Suranata, K., & ... (2023). Keterlaksanaan asas kerahasiaan dalam konseling pada peserta didik dengan kondisi broken home. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal* .... <https://jurnal.licet.org/index.php/j-edu/article/view/2649>
- Putranti, D., Fithroni, F., & ... (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa* .... <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/5745>
- Sipahutar, A. P., & Nurhayani, N. (2024). The Effect of Classical Counseling Guidance Services on Increasing Self-Control of High School Students. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(2), 354–372. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i2.5917>
- Sofyati Halmahera, A. D., Anisa Dwi Pratanti, Dhika Chelvian Satya Benardy, & Sholikhul Huda. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Klasikal yang Berpihak pada Peserta Didik: Tinjauan Terhadap Metode, Praktik dan Tantangan. *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 8(2), 149–161. <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4767>
- Sri, S. R., Santera, T., Maharani, R., Nopita, D., & ... (2024). Faktor-Faktor Internal Penghambat Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Dan Konseling. *Mikraf: Jurnal* .... <https://jurnal.iim-jambi.ac.id/index.php/Mikraf/article/view/145>
- Tumanggor, S. (2020). Upaya Pengembangan Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas di Provinsi Banten. *Indonesian Journal of Educational Counseling*. <http://www.ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/114>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Utami, H. N., Aulia, S. K., Ashila, Y., & ... (2025). Penelitian Bimbingan Konseling di Sekolah SMK Kesehatan Utama Insani. *Cendikia: Jurnal* .... <https://jurnal.researchideas.org/index.php/cendikia/article/view/103>